

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MAHARAH AL-QIRA'AH PADA PESERTA DIDIK DI MTS.  
AL-KHAIRAAT PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana*

*Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)*

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**ZAHRA ABDULLAH**

**NIM : 15.1.02.0028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* Pada Peserta Didik Di MTs. Alkhairaat Pusat Palu*" ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 November 2019 M  
15 Rabiul Awal 1441 H  
Peneliti/Pemulis



ZAHRA ABDULLAH  
NIM : 15.1.02.0028

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Alqraah* Pada Peserta Didik Di MTs. Alkhairat Pusat Palu" oleh *Zahra Abdullah* NIM: 151020028 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 11 November 2019 M  
14 Rabiul Awal 1441 H

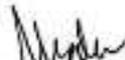
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Mub. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Setri Bin Purnawan, Lc., M.A.  
NIP. 19641013 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i) Zahra Abdullah NIM 15.102.0028 dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-Qira'ah* Pada Peserta Didik Di MTs. Al-khoiraat Pusat Palu yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Rabi'ul Awal 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 September 2020 M

DEWAN PENGUJI

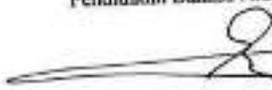
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	H. Ubodah, S.Ag, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr.H. Kamaruddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing I	Dr. H. Muh Jabir, M. Pd I	
Pembimbing II	Dr.H.Ahmad Schri Bin Punawan, Lc, M.A	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag  
NIP. 1972012620003 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

  
Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

**PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN  
DAN SINGKATANYA**

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987, tanggal 22 januari 1988.

**1. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es(Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha(Dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze(Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syain	Sy	ES dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De(Dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te(Dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet(Dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	GE
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam tulisan Arab dilambangka dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>
رَبَّنَا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الْحَجَّ	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

### 3. Ta' Marbutah diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هَيْبَةٌ	Ditulis	Hibah
زِيَاةٌ	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal asllinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmatun al- auliyā'
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
اهلية □	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaūl</i>

**7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Suku Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'ntum</i>
أُيُودٌ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْسَ شُكْرًا	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

**8. Kata Sandang Alif+Lam**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I “el” nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

**9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisanya, yaitu:

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Dituis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## 10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilih* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دينُ الله : *dinullahi*

بِالله : *billahi*

Adapun ta' marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī rahmatillahi*

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*

8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an....., ayat 4*
10. H.R : *Hadis riwayat*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembalasan dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini semata-mata atas berkenaan Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Abdullah Bubakar dan Ibunda Alwiah Bubakar S.Pd.I tercinta dan tersayang, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa

pun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.

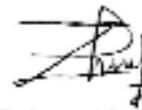
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku Rektor Pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Program Studi PBA Dr. H. Muh Jabir M.Pd. dan Ibu Sekretaris Program Studi PBA Titin Fathimah S.Pd.I M.Pd.I yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Ibu Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Dr. H. Muh Jabir M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan Lc., M.A. selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberi dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.

7. Ibu Supiani, S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Ibu Dra. Hj. Saihun Aljufrie, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu dan para Bapak/Ibu Guru dan karyawan MTs. Alkhairaat Pusat Palu yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Untuk Hale Tum dan Kak Fitria R, yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di PBA-2 2015 yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan, Ismi Fitria Susanto, A.Nurhalima, Nurlinda, Iryana Zulfira, Muhammad Turmuzy, Nur Rizka Novrianty yang telah membantu Penulis dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

**Palu, 13 November 2019 M.  
16 Rabiul Awal 1441 H.**

**Penulis**



**Zahra Abdullah  
NIM: 15.1.02.0028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Pengasan Istilah.....	5
F. Gari-Garis Besar Isi Skripsi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kriteria Maharah Al Qira'ah.....	9
C. Strategi dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah.....	12

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah.....	34
B. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan maharah alqiraah pada peserta didik di Madrasah.....	46
C. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi.....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Tabel 1 keadaan guru dan pegawai di MTs. Alkhairaat Pusat Palu	40
2.	Tabel 2 keadaan peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu	43
3	Tabel 3 keadaan sarana prasarana di MTs. Alkhairaat Pusat Palu	45

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran-Lampiran:**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 5 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Undangan Menghadiri seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 13 Undangan Menghadiri Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran 14 Surat Keputusan Dewan Penguji Munaqasyah Skripsi

Lampiran 15 Foto-Foto/Dokumentasi Penelitian

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Zahra Abdullah**

**NIM : 15.1.02.0028**

**Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Alqiraah Pada Peserta Didik Di MTs. ALkhairaat Pusat Palu**

---

Skripsi ini berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira’ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu” dengan pokok permasalahan sebagai berikut: (1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira’ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu; (2). Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira’ah* pada peserta didik

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah alqiraah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu mengamati, meniru, dan memodifikasi serta diantaranya menggunakan Metode Ceramah, metode demonstrasi dan tanya jawab.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira’ah* pada peserta didik yaitu semangat guru dalam mengajar bahasa Arab dengan sikap keterbukaan terhadap penyampaian materi dan adanya sumber belajar yang diwajibkan kepada peserta didik untuk memiliki LKS serta suasana belajar dikelas diformat menjadi suasana yang menyenangkan. Begitupun ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qiraah* yaitu peserta didik yang masih kurang dalam membaca teks arab dan alquran serta kurangnya kerja sama dengan guru, terutama dalam pembiasaan membaca alquran dirumah. Adapun solusi dalam meningkatkan *maharah al-Qira’ah* kepada peserta didik yang belum mampu untuk membaca teks bahasa Arab adalah dengan cara dibimbing secara

khusus untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca teks bahasa arab diluar jam pelajaran berlangsung.

## المخلص

الإسم : زهرة عبد الله

151020028 : MIN

عنوان الرسالة : استراتيجية المعلم في تيسين قدرة مهارة القراءة لدى الطلاب في مدرسة ثانوية الخيرات بالو

عنوان هذه الرسالة استراتيجية المعلم في تيسين قدرة مهارة القراءة لدى الطالب في مدرسة ثانوية الخيرات بالو بالمشكلات التالية : 1. كيف تكون استراتيجية المعلم في تيسين قدرة مهارة القراءة لدى الطالب في مدرسة ثانوية الخيرات بالو؟ 2. ماهي العوامل والوسائل الداعمة والمثبتة في تيسين قدرة مهارة القراءة لدى الطلاب.

فان الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي ان يستخدم المؤلف منهجا و صغيا نوعيا يصف الجوانب التي تستهدفها البحوث، والمنهج المعني هو البحث الذي يعتمد على الانسان كأداة بحث تى يتمكن المؤلف من التأكد من اليقين وصحة البيانات المراد وصفها على أنها نتائج بحث دقيقة.

من نتائج البحث ان استراتيجية المعلم قد تم تنفيذها في تيسين قدرة مهارة القراءة لدى الطلاب مدرسة ثانوية الخيرات بالو مع تقليد وتعديل التعديلات بما في ذلك استخدام اسلوب المواجهة وطريقة العرض والسؤال والجواب.

هناك العديد من العوامل الداعمة والمثبتة با لاضافة الى الوسائل في زيادة قدرة مهارة القراءة على الطلاب, وهي روح المعلم في تدريس اللغة العربية مع موقف مفتوح تجاه تسليم المواد ووجود مصادر التعلم المطلوبة للطلاب للوصول على رسالة الطالب ويتم تنسيق جو التعلم في الفصل الدراسي جو لطيف هناك عدة عوامل معطلة في تيسين قدرة مهارة القراءة, وهي الطلاب الذين ما زالوا يفتقرون الى قراءة النصوص العربية والقران وعدم التعاون مع المعلمين, خاصة في عادة قراءة القران في المنزل وكذلك الوسائل في تيسين قراءة القران. القراءة للطلاب الذين لم يتمكنوا من قراءة النص العربي خارج ساعات الدرس

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya bahasa Arab adalah bahasa yang mulia yang mana Alquran dituliskan dengan bahasa Arab. Hal ini dijelaskan di dalam (Q.S. Yusuf [12] : 2).



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.<sup>1</sup>

Memahami dan mahir dalam berbahasa Arab tidak terlepas dari strategi dan berbagai metode pembelajarannya, sebab strategi dan metode merupakan salah satu komponen penentu dalam penguasaan bahasa Arab yang diajarkan.<sup>2</sup>

Bila menengok kembali perjalanan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan yang ada, maka akan ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu membaca tulisan-tulisan bahasa Arab sesuai tata bahasa Arab secara baik. Yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah menganalisis kembali dan menemukan kesulitan-kesulitan yang terjadi, seperti menganalisa persoalan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung, Penerbit Semesta Al-Quran. 2013), 235

<sup>2</sup>Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*,(Cet. III; Malang: Misyakat, 2005), 15.

strategi dan metode pembelajaran tata bahasa Arab yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok ilmu pengetahuan, sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik dibanding dengan bahasa lain. Selain itu, bahasa Arab juga bahasa ahli Surga dalam arti bahwa bahasa alat komunikasi bagi penghuni Surga kelak di hari kemudian sesuai hadis Nabi saw yang berbunyi:

أحبو العرب لثلاث : لأنني عربي و القرآن  
عربي وكلام أهل الجنة عربي

( رواه الطبران )

Artinya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, karena aku (Rasulullah) adalah keturunan Arab, Alquran berbahasa Arab dan sekaligus bahasa penghuni Surga kelak.<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan dan mendalami bahasa Arab, yang perlu dilakukan adalah mengadakan persiapan pelajaran yang sempurna, menetapkan teori dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien serta mencurahkan kemampuan untuk menerima bahasa Arab sebagai bahasa Asing kemudian mempelajarinya serta mengajarkannya agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.

Tujuan diajarkannya bahasa Arab adalah : Pertama, agar siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Kedua, keahlian dalam memahami dan menelaah

---

<sup>3</sup>Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2016), 8.

litelatur klasik maupun kontemporer kitab-kitab berbahasa Arab. Ketiga, memiliki keahlian dalam menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu *qira`ah* (*reading competence*), *kitabah* (*writing competence*), *istima* (*listening competence*) dan *muhadatsah* (*speaking competence*) dalam berbahasa Arab secara aktif maupun pasif. Keempat, memiliki keahlian dalam menguasai dasar-dasar ilmu kebahasaan Arab.<sup>4</sup>

Di dalam pembelajaran *Qira`ah* salah satu metode yang sering digunakan adalah Metode *Qira`ah* atau metode membaca, yang dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidak puasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Demikian Juga pada proses pembelajaran yang berada di MTs Alkhairaat Pusat Palu yang memiliki strategi untuk meningkatkan kemampuan Maharah Alqiraah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah yang berbentuk kalimat tanya, sebagai fokus kajian pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan kajian penulis sehingga pada pembahasan nantinya tidak keluar dari apa yang menjadi kajian penulis. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira`ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

---

<sup>4</sup>Munir, *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Yogyakarta : Pustaka Utama, 2005), 143.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti, adapun yang menjadi objek peneliti adalah guru bidang studi Bahasa Arab dan Peserta didik kelas IX di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. karena kelas tersebut dianggap telah melalui serangkaian pembelajaran bahasa Arab dari kelas VII yang sudah melewati berbagai pelajaran membaca.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, yaitu menambah berbagai literatur dan *khazanah* khususnya pada pendidikan bahasa Arab terhadap strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

2. Manfaat praktis, yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber data informasi dan kontribusi yang positif.

#### **E. Penegasan Istilah**

Judul dari skripsi ini adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Untuk menghindari pemahaman-pemahaman yang keliru terhadap judul skripsi ini, maka peneliti akan menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

##### **1. Strategi Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah : “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 1092

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 5

pendidikan menengah.<sup>7</sup> Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didiknya untuk masa depan nanti.<sup>8</sup>

## 2. *Maharah al-Qira'ah*

*Maharah al-Qira'ah* atau keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah memetik serta memahami makna yang terkandung didalam bahan tertulis.

Keterampilan membaca mengandung dua pengertian. Pertama mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan kedua menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.<sup>9</sup>

### F. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang terkait dengan eksistensi penelitian, yakni : Latar belakang masalah yang menjadi patokan dan acuan titik tolak penelitian. Adapun yang menjadi pendukung kesempurnaan penelitian ini diantaranya rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian serta alasan-alasan

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54

<sup>8</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1

<sup>9</sup>Muh. Jabir, *Sistem pembelajaran Bahasa Arab*, Ed.I (Cet. 1; Palu : Sulteng Center Press, 2010), 101-103

yang melandasi penelitian. Ditambah dengan tujuan dan manfaat. Serta untuk menghindari perbedaan pemahaman akan judul skripsi ini maka dimasukkan pula pengertian judul, garis-garis besar ini yang menguraikan tentang susunan bab dan sub untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi; strategi guru dalam peningkatan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada siswa.

Pada bab III, ini akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah penelitian ini mencakup, pendekatan penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai pendekatan penelitian; rancangan penelitian yang menguraikan dipilihnya studi deskriptif dalam penelitian; lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi dan alasan dipilihnya lokasi penelitian. Kehadiran peneliti juga memiliki andil yang sangat penting sebagai peneliti yang turun aktif di lapangan dalam mengumpulkan data dan informasi; sumber data yang menguraikan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini; teknik pengumpulan data yang menguraikan instrument yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan informasi, teknik analisa data yang menguraikan pengertian, cara penyelesaian, pemecahan dan sintesis penelitian; dan pengecekan keabsahan data yang menguraikan bagaimana penulis mendapatkan keabsahan, validnya data dan informasi setelah dianalisis.

Pada bab IV, di sini akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu; Gambaran umum MTs Alkhairaat Pusat Palu, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik serta hambatan dan solusi bagi guru dalam menangani proses peningkatan

kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Pada bab V, bab penutup dengan memberikan kesimpulan terhadap isi skripsi serta saran penulis sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik diantaranya:

1. Skripsi karya Syarif Kharomain Anwar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013 dengan judul Pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan) Fokus pembahasan dari skripsi yang ditulis oleh saudara Syarif Kharomain Anwar ini adalah untuk meningkatkan *Mahārah Al-qirā'ah* di pondok pesantren Aswaja Mlangi dengan metode bandongan. Namun metode bandongan di pesantren tersebut sudah mengalami modifikasi sehingga berbeda penerapannya dengan pesantren - pesantren lain pada umumnya.<sup>10</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Metode sorogan adalah metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari qira'ah kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode sorogan menunjukkan keberhasilan, efektifitas metode sorogan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: para santri yang menetap

---

<sup>10</sup>Syarif Kharomain Anwar, Pembelajaran *Mahārah Al - qirā'ah* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan), skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian diluar kegiatan kemadrasahan di antaranya sorogan dan bandongan.<sup>11</sup>

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaanya yaitu: dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peseta didik. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu: lokasi penelitian dan berbagai metode yang diajarkan kepada peserta didik yang berada di lokasi penelitian serta skripsi yang penulis susun membahas tentang Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peseta didik.

### **B. Kriteria Maharah Al Qiraah**

Kata *Qira'ah* berasal dari akar kata qara'a-yaqra'u, qira'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Alquran, yakni "iqra". Kata "iqra" dalam ayat tersebut adalah "*fiil amr*" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah iqra' ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirabbikalladzi khalaq, khalaqal insana min alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "ismi rabb" (Allah sebagai Rabb).

Makna iqra'/qira'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai khaliq (rabb). Jadi, perintah *qira'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Al-Hadi, *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2006)

<sup>12</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Ifabeta, 2005)

Pembelajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan terhadap seseorang atau kelompok tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan pada suatu lembaga formal maupun non-formal yang diorganisasikan. Tujuan dari pembelajaran adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkah laku dalam diri peserta didik. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan pendidikan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Pembelajaran memiliki dua karekteristik, *pertama* dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas peserta didik dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>14</sup>

Sedangkan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para peserta didik. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan guna melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.<sup>15</sup> Jadi, *mahārah al-qirā'ah* pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara

---

<sup>13</sup>Abdul Choir, *Psikologi Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 84.

<sup>14</sup>*Ibid*, 63

<sup>15</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2004), 94.

bahasa lisan dengan bahasa tulisan.<sup>16</sup>

Tujuan dari *mahārah al-qirā'ah* adalah untuk memperoleh informasi (*acquiring information*) dan untuk memperoleh kesenangan (*obtaining pleasure*). Menurut Muhammad Ali Al-Khuli tujuan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* secara umum meliputi antara lain:

- a. Sebagai penelitian atau pengkajian, dalam hal ini peneliti hanya membaca teks yang berkaitan dengan penelitiannya.
- b. Sebagai rangkuman atau kesimpulan, membaca dengan teliti dan mendalam agar menemukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut.
- c. Membaca dengan tujuan memberi pengumuman. Seperti penyiar radio, reporter Televisi, dll.
- d. Membaca karena ujian, ketika seorang akan melaksanakan ujian maka ia akan membaca dengan teliti, fokus dan penuh konsentrasi.
- e. Sebagai tujuan refreshing dan hiburan. Karena sebagai hiburan semata, maka tidak semua materi dibaca hanya bagian tertentu yang dibaca.
- f. Membaca sebagai tujuan ibadah, seperti membaca Alquran merupakan ibadah bagi umat islam.<sup>17</sup>

Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua. Betapapun juga,

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, 143.

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa.

Walaupun kegiatan pengajaran membaca dalam pengertian pertama telah diberikan sejak tingkat-tingkat permulaan, namun pembinaannya harus dilakukan juga sampai tingkat menengah bahkan tingkat lanjut, melalui kegiatan membaca keras (*Al-Qira'ah Jahriyah*). Secara umum tujuan pengajaran membaca (*muthala'ah*) adalah agar peserta didik dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab.<sup>18</sup>

### ***C. Metode Pembelajaran Maharah Al Qiraah***

Ciri-ciri penting penggunaan *thariqah alqira'ah* (metode membaca) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- a. Biasanya metode ini dimulai dengan memberi latihan sebentar kepada peserta didik tentang keterampilan bertutur kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata-kata serta kalimat hingga peserta didik mampu menyusun kalimat. Berangkat dari inilah bahwa bentuk yang disusun oleh peserta didik tentang aturan tutur bahasa akan memberi andil dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- b. Setelah peserta didik berlatih mengucapkan beberapa kalimat kemudian mereka membacanya dalam teks. Guru bertugas mengembangkan sebagian keterampilan membaca dalam hati bagi peserta didik.
- c. Setelah itu para peserta didik membaca teks dengan *Qira'ah Jahriyah* (membaca dengan keras) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman.

---

<sup>18</sup>Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Malang: Misyakat, 2005), 127

- d. Membaca terbagi pada dua macam yaitu membaca intensif dan membaca membaca lepas, masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar membaca dan ketempilan ini membutuhkan perbendaharaan kata serta pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa. Keterampilan membaca ini mengembangkan keterampilan pemahaman bagi peserta didik di bawah bimbingan guru kelas.
- e. Adapun *Qira'ah* lepas maka bisa dilaksanakan di luar kelas. Dibenarkan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan membatasi apa yang harus dibaca serta mendiskusikannya.
- f. Membaca lepas memberikan andil dalam pencapaian peserta didik pada Khazanah Arab, membaca kitab-kitab dan semi Arab. Dan dari sini akan memberikan tambahan pemahaman mengenai kebudayaan Arab.<sup>19</sup>

Diantara kelebihan dan kekurangan metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab adalah :

Kelebihan Metode Membaca :

1. Para peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan dengan baik.
2. Para peserta didik mampu menguasai *mufaradat* dengan baik.
3. Para peserta didik memahami dengan baik tentang penggunaan nahwu dan sharaf.<sup>20</sup>
4. Metode ini memungkinkan para peserta didik dapat membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam.

---

<sup>19</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Srategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 51

<sup>20</sup>*Ibid*, 53

5. Peserta didik dapat menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik.
6. Peserta didik bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional.
7. Peserta didik terlatih memahami bacaan dengan analisis isi, tidak dengan terjemah.<sup>21</sup>

#### Kekurangan Metode Membaca :

1. Meskipun para peserta didik kuat dalam membaca ,tetapi bukan membaca nyaring, mereka lemah dalam pelafalan.
2. Para peserta didik lemah dalam keterampilan menyimak dan berbicara.
3. Para peserta didik juga lemah dalam kemampuan *ta'bir tahriri* (menulis karangan).<sup>22</sup>
4. Peserta didik lemah dalam keterampilan membaca bersuara (pelafalan,intonasi dsb).
5. Peserta didik tidak terampil dalam menyimak dan berbicara.
6. Peserta didik kurang terampil dalam mengarang bebas.
7. Karena kosakata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan isi bacaan (pasif), maka peserta didik lemah dalam memahami teks lain selain teks yang telah mereka pelajari.<sup>23</sup>

#### Strategi Pembelajaran Qira'ah (membaca)

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Peserta didik yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, peserta didik tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika peserta didik mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik.

---

<sup>21</sup>Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin . *Pembelajaran Bahasa Asing*,( Cet. 1: Jakarta: Bania Publishing, 2010), 70.

<sup>22</sup>Mustofa dan Hamid, *Metode*, 53

<sup>23</sup>Fachrurrozi dan Mahyudin, *Pembelajaran*, 70

Oelh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa Arab non Arab dan tinggal diluar negara-negara Arab seperti para pembelajar di Indonesia.<sup>24</sup>

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah, maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telash dibaca guna berpikir dan memhami apa yang dimaksud oleh bacaan.<sup>25</sup>

Sebelum kita memberikan strategi dalam pembelajaran *qira'ah*, disini akan dikemukakan terlebih dahulu tujuan dan macam *qira'ah*. *Qira'ah* dilihat dari kegiatannya dibedakan menjadi 2 (dua) macam<sup>26</sup>, yaitu :

1. *Qira'ah jahriyah* (membaca keras)
2. *Qira'ah shamitah* (membaca dalam hati)

Dilihat dari tujuannya secara umum, *qira'ah* dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu ;

1. *Qira'ah istimta'yah* (membaca nyaring)
2. *Qiraatudarsin wa tahlilin* (membaca pelajaran dan analisis)

Ditinjau dari tujuan khusus, *qira'ah* bisa dibedakan menjadi :

1. *Qira'ah* untuk mengisi waktu kosong
2. *Qira'ah* untuk mendapatkan pengetahuan tertentu
3. *Qira'ah* untuk mendapatkan pengetahuan secara rinci

---

<sup>24</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Srategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 99

<sup>25</sup>*Ibid.* 99

<sup>26</sup>*Ibid.*, 99-100

#### 4. *Qira'ah* untuk berpikir kritis

Ditinjau dari tingkat pembelajarannya, *qira'ah* dibedakan menjadi :

1. *Qira'ah* sebagai pengenalan rumus suara, yaitu tingkatan penguasaan mekanik *qira'ah*
2. *Qira'ah* untuk pemahaman, tingkatan membaca dan hubungannya dengan makna.<sup>27</sup>
3. *Qira'ah mukatsafah* (intensif) tingkatan membaca sebagai pelajaran

Yang dimaksud dengan membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek. Membaca jenis ini bertujuan untuk memahami bacaan secara intensif dan berlangsung dalam situasi pembelajaran dalam kelas. Latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik yang biasa muncul dalam kegiatan membaca intensif.<sup>28</sup>

4. *Qira'ah tahliliyah* (analisis) yang luas, tingkatan membaca yang berhubungan dengan segala yang diungkapkan oleh suatu bahasa, seperti ide dan budaya.<sup>29</sup>

Pertama : *Qira'ah jahriyah* (membaca keras)

*Qira'ah jahriyah* ini sangat penting pada pembelajaran tingkat pertama, karena macam *qira'ah* ini memberi kesempatan besar untuk melatih mengucapkan dengan benar , dengan mecocokkan antara membunyikan suara dengan rumus tulisannya. *Qira'ah* ini sebaiknya tuntas pada tingkat awal dari proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, 100

<sup>28</sup>Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin . *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab*,( Cet. 1: Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 99.

<sup>29</sup> Mustofa dan Hamid, *Metode*, 100

<sup>30</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Srategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet . IV : Malang : UIN-Maliki Press, 2016) 100

*Qira'ah jahriyah* adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tulisan berupa kata atau kalimat yang dibaca. Pengajaran membaca jenis ini dibutuhkan oleh peserta didik tingkat pemula. Pada tahap ini mereka perlu diperkenalkan dengan bunyi-bunyi huruf Arab dan dilatihkan pelafalannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pengajaran bunyi, bahasa Arab memiliki beberapa bunyi yang karakteristiknya berbeda dengan bunyi bahasa Indonesia, sehingga perlu dilatihkan pembacannya secara khusus.<sup>31</sup>

Tujuan utama kegiatan pengajaran membaca bersuara adalah untuk mencapai hal-hal berikut ini :

- a. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar dalam mengucapkan huruf-huruf Arab, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- b. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada intonasi bacaan suatu kata atau kalimat, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- c. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada irama bacaannya, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- d. Guru ingin menilai kemampuan para pembelajar pada tanda-tanda baca, dan membetulkannya apabila mereka salah.
- e. Guru ingin menilai kemampuan pemahaman para pembelajar pada apa yang mereka baca. Tujuan ini merupakan tujuan dari membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- f. Guru ingin memenuhi kesenangan para pembelajar dalam mengaktualisasikan dirinya ketika dia menjadi orang yang paling akhir mendengar suaranya, sedang dia merasa bahwa orang lain mendengarkannya.

---

<sup>31</sup>Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin . *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung : Pustaka Cendekia Utama, 2011), 97-98

g. Membiasakan para pembelajar dalam menghadapi para pendengar yang jumlahnya banyak.<sup>32</sup>

Sedang langkah-langkah pembelajaran *qira'ah jahriyah* adalah sebagai berikut :

- a. Pertama-tama guru memulai pelajaran dengan memberi contoh *qira'ah jahriyah* dengan benar. Guru bisa membacakan teks dan diikuti oleh peserta didik dengan melihat teksnya. Peserta didik menirukan bacaan guru.
- b. Sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami, sehingga focus hanya untuk mengucapkan dan pindah untuk berpikir tentang makna kata.
- c. Tersedianya waktu yang cukup untuk melatih peserta didik mendengarkan teks dari kaset, setelah selesai kemudian merka diminta untuk membaca teks dengan keras.
- d. Melatih peserta didik membaca dengan bersama-sama dan juga secara individu. Pada waktu peserta didik membaca secara individu guru harus aktif mendorong peserta didiknya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam seriap baris.
- e. Hendaknya guru selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan suara atau penuturan. Berdasarkan catatan ini guru bisa mencari mencari penyebab dan menentukan solusinya. Misalnya, guru memberikan dril untuk menuturkan suara dengan benar atau memanfaatkan laboratorium bahasa untuk latihan membunyikan suara dengan benar.<sup>33</sup>

Ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring, antara lain seperti kata Nababan<sup>34</sup>:

1. Menambah kepercayaan diri pelajar.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 97

<sup>33</sup>Mustofa dan Hamid, *Metode*, 101

<sup>34</sup>Accep Hermawan . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.), 144

2. Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru.
3. Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak.
4. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan).
5. Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Namun disamping kelebihan-kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan menurut Al-Khuli kelemahan itu antara lain<sup>35</sup> :

1. Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah.
2. Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan.
3. Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.

Teknik pembelajaran membaca nyaring

Ada dua teknik yang mungkin bisa dilakukan dalam pengajaran membaca, yaitu :

- a. Teknik sintesis (*al-tarkib*)

Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf daripada kata. teknik ini bisa disebut al-juz/parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata).

- b. Teknik analisis (*al-tahlil*)

Teknik ini bisa disebut *al-kull*/ total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 144-146

Untuk keefektifan pembelajaran membaca nyaring, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Al-khuli mengatakan :

- a. Dalam memulai kegiatan membaca, guru hendaknya memilih pelajar yang bagus bacaannya. Hal ini dimaksudkan selain untuk percontohan bagi teman-temannya, juga akan turut memberikan semangat mereka untuk membaca.
- b. Sebaiknya guru menyuruh pelajar untuk membaca didepan kelas, dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya saat membaca.
- c. Hendaknya guru mampu menciptakan kelas yang turut serta menjadi pengoreksi kesalahan bacaan. Dalam arti semua pelajar harus terlibat memperhatikan bacaan pelajar yang diperintahkan membaca.
- d. Tidak diperkenankan guru menyuruh membaca terlalu lama, sebab akan cepat melelahkan. Demikian juga porsi waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tidak terlalu lama, sehingga tidak menyita porsi waktu untuk mengajarkan keterampilan yang lain
- e. Untuk menanamkan kemampuan memahami bacaan, diakhir bacaan hendaknya guru mengajak berdiskusi kepada para pelajar tentang isi bacaan.<sup>36</sup>

Kedua : *Qira'ah shamitah*<sup>37</sup>(membaca dalam hati)

*Qira'ah shamitah* dilakukan oleh mata dan pikiran. Pada waktu mata melihat tulisan, pikiran berusaha memahami arti serta pesannya. *Qira'ah shamitah* ini merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting yang seharusnya diperoleh oleh pembeljara bahasa. Karena dengan keterampilan ini peserta didik dengan mudah dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya dalam memhami teks.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, 147-148

<sup>37</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode dan Srtategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV : Malang : UIN-Maliki Press, 2016). 101-104

Seperti perbedaan gambaran metode pembelajaran bahasa kedua untuk pembelajaran *qira'ah* maka berbeda pula keterampilan membaca ini. Contohnya jika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* maka secara ringkas langkah-langkah pembelajaran membaca dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dengan membaca teks bahasa Arab,
- b. Kemudian guru menerjemahkan teks ke bahasa peserta didik (B2).
- c. Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan dari guru.
- d. Terakhir peserta didik mengulang bacaan yang telah dipelajari.

Tujuan utama dari kegiatan membaca dalam hati adalah pemahaman. Pemahaman merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca bagi manusia.

Namun jalannya pembelajaran jadi berbeda jika menggunakan metode lain yang juga memperhatikan keterampilan berbeda. Maka pelajaran dimulai dengan mengajukan seperangkat *mufradat* (kosa kata) dan *tarkib* (susunan kalimat) dal konteks tertentu, dilanjutkan dengan berlatih menuturkan, setelah peserta didik mendengarkan itu semua kemudia baru memulai peserta didik belajar *mufradat* dengan membaca. Langkah-langkah ini dilakukan seperti ketika guru menggunakan metode *mubasyarah*, *sam'iyah-syafawiyah* dan lain-lainnya. Atau bisa juga dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini :

- a. Guru membacakan beberapa kata dan kalimat disertai penjelasan maknanya (dengan menggunakan gambar, *isyara*, gerakan, peragaan, dll). Setelah yakin bahwa peserta didik telah paham kemudian guru menggunakan kata atau kalimat dalam komunikasi praktis.
- b. Guru menyuruh peserta didik membuka buku dan membacakan kalimat dan jumlah sekali lagi dan meminta peserta didik untuk mengulang lagi.
- c. Peserta didik mengulangi kalimat dan jumlah secara bersama-sama, kemudian kelas dibagi dua atau tiga kelompok, setiap kelompok diminta untuk

mengulang-ulang sampai akhirnya guru memilih peserta didik secara acak untuk mengulang dan diikuti oleh teman lainnya.

- d. Setelah peserta didik memahami kata dan kalimat, guru menampilkan teks sederhana dan menyuruh peserta didik membaca dalam hati dengan waktu secukupnya.
- e. Setelah guru merasa bahwa peserta didik secara umum telah selesai membaca guru meminta peserta didik menghadap kedepan dan membiarkan buku tetap terbuka.
- f. Sebaiknya guru tidak memberi toleran waktu bagi yang belum selesai dan membiarkan mereka mengulangi teks pada waktu tanya jawab. Ini mendorong peserta didik untuk membaca secara cepat.
- g. Guru mengajukan pertanyaan seputar teks dan buku tetap terbuka, karena guru tidak menguji hafalan peserta didik serta guru mempersilahkan peserta didik mencari jawaban dalam teks.
- h. Sebaiknya pertanyaan urut berdasarkan jawaban dalam teks sehingga dapat diketahui pembatasannya.
- i. Hendaknya pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek.
- j. Jika salah seorang peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan, hendaknya pertanyaan diberikan kepada yang lain.
- k. Memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang ada dalam teks tanpa meminta peserta didik menjawab dengan ungkapan baru.
- l. Hendaknya guru menghentikan pertanyaan sekiranya perhatian peserta didik mulai melemah. Waktu yang ideal untuk tanya jawab kira-kira 20 sampai 25 menit.

- m. Setelah itu peserta didik mengulangi lagi bacaan dengan membaca dalam hati atau menyuruh seorang peserta didik yang bagus bacaannya untuk membaca dengan keras dan diikuti oleh peserta didik lainnya.
- n. Terakhir, mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks untuk dijawab oleh teman-temannya baik mengenai pemahaman teks atau seputar kaidah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>38</sup>Jenis penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini antara lain karena objek yang diteliti, data yang diperlukan, masalah yang diangkat sebelumnya, serta tehnik pengolahan data yang memudahkan penulis ketika turun di lokasi penelitian.

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>39</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut penelitian kualitatif menurut Sugiono:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci
2. Lebih bersifat deskriptif

---

<sup>38</sup>Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 26.

3. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka
4. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
5. Dilakukan analisis data secara induktif
6. Lebih menekankan makna<sup>40</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu: pertama, karena waktu dan sumber yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas dilapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi. Kedua, peneliti merasa metode ini lebih mudah untuk digunakan karena peneliti lebih memiliki kemampuan untuk mendiskripsikan suatu kata-kata dibandingkan dengan menggunakan angka-angka, olehnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi objek atau sasaran daripada rencana lokasi penelitian skripsi ini adalah MTs. Alkhairaat Pusat Palu. Penulis yang merangkap sebagai peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat juga bisa menambah pengalaman peneliti baik terhadap hal yang diteliti maupun dalam proses penelitian juga karena di madrasah ini belum pernah ada yang meneliti tentang strategi pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran membaca.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif adalah sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

peneliti dilakukan secara resmi dengan cara terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut peneliti kemudian melaporkan maksud kehadiran untuk meneliti di MTs. Alkhairaat Pusat Palu kepada pihak kepala sekolah yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Adapun yang menjadi sasaran utama atas penelitian yang dilakukan adalah guru yang mengajar bahasa Arab, para pimpinan dan para guru yang memiliki kompetensi dan kewenangan untuk memberikan data sesuai judul proposal ini kemudian ditambah lagi dengan beberapa staf yang dapat memberikan informasi dan data sesuai dengan judul yang diteliti.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan bersifat ilmiah bila mempunyai data dan sumber data yang dapat dipercaya. Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>41</sup> Adapun sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1. Data primer

“Data primer yaitu data yang diperoleh atau yang diambil dari sumber data primer atau sumber data di lapangan.”<sup>42</sup> Jadi, data primer tersebut merupakan kata-kata dan hal-hal yang menggambarkan tentang strategi pembelajaran *Maharah al-Qira’ah* di MTs. Alkhairaat Pusat Palu yang diperoleh langsung di lapangan yang

---

<sup>41</sup>Ibid., 112.

<sup>42</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 128.

berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh peneliti. Maka melalui data ini peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kemahiran membaca di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>43</sup>

Yaitu data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sebagai pelengkap data lainnya yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah berupa profil sekolah seperti sejarah, kondisi geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru serta peserta didik dan data-data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek peneliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Demi tercapainya perolehan data yang lebih lengkap dan terpercaya maka Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang terjadi dari tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti bersama objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan bersifat langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalamsituasi buatan yang khusus diadakan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

<sup>44</sup>Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), 155.

Dalam pengamatan ini, peneliti ikut berpartisipasi secara langsung namun bersifat pasif (hanya sebagai pegamat murni) dalam penggalian data terhadap apa yang telah dilakukan informan atau aktivitas (perilaku) pembelajaran yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

## 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara yaitu “cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.”<sup>45</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis dan transkrip wawancara. Pedoman wawancara disusun tidak terstruktur, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari wawancara. Pewawancara sebagai jabatan responden, jenis interview ini cocok untuk penelitian khusus.<sup>46</sup>

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek peneliti yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Wawancara ini diajukan kepada kepala madrasah dan guru bahasa Arab yang bertujuan untuk mencari data yang lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana strategi pembelajaran dan kemahiran membaca yang digunakan dan apa-apa saja hambatan yang dihadapi serta faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. Alkhairaat Pusat Palu.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. II: Cet. XI, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 197.

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lainnya). Data yang dikumpulkan sifatnya penting dan dapat menunjang kelengkapan serta keakuratan data dari penelitian yang dilakukan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dilakukan setelah rangkaian proses pengumpulan data telah usai. Data yang telah terkumpul kemudian dikelola dan diproses untuk menemukan teori dari data tersebut. Pengelolaan data ini kemudian disebut dengan analisis data. Menurut Moleong, analisis data adalah, “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>47</sup>

Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis berbagai data yang didapatkan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini maupun data penelitian lapangan dalam satu bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, menyaring atau membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang bisa ditarik atau diverifikasi. M.

B Miles dan A. M Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), 20.

data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>48</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian seperti gurauan informan, basa-basi dan sejenisnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. M Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukur bensin, surat kabar sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berlandaskan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Penyajian data dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.
- b. Penyajian data dalam bentuk matriks. Namun karena terlalu banyak variabel yang disajikan maka entri data dalam matriks diganti oleh penulis dengan menyajikannya berbentuk tabel untuk menghindari penyajian data yang terlalu panjang, bertele-tele dan tidak terfokus.

## 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. M.B Miles dan A.M Huberman menjelaskan:

---

<sup>48</sup>Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru (Cet. III, PT. Jakarta: UI-Press, 2005), 16.

<sup>49</sup>Ibid., 17.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan populasi.<sup>50</sup>

Teknik verifikasi penelitian ini, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang diawali dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dari analisis yang dimulai dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>51</sup>

Moleong sebagaimana disebutkan oleh Hamidi berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.” Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik *sebagai* berikut:

---

<sup>50</sup>Ibid., 137.

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Cet. 50, Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2002), 36.

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran.
2. *Triangulasi*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi pembelajaran.
3. *Member Check* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian yang aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa teknik penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah melalui proses analisis data maka penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan

---

<sup>52</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82.

secara pribadi dan penulis membandingkan informasi antara satu informan dengan informan lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu**

Setelah Penulis mengadakan penelitian dengan mendapatkan beberapa informasi dan keterangan dalam hal Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Al-qiraah* Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu berikut ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, diantaranya : keadaan obyektif Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, keadaan peserta didik, keadaan pendidik serta sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, antara lain sebagai berikut :

##### 1. Keadaan Geografis

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan Penulis memaparkan tentang Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sebagai berikut

Adapun sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu terletak di kec. Palu Barat Kelurahan Siranindi, tepatnya terletak di jalan Sis Aljufrie Kelurahan Siranindi di jalan Sis Aljufrie No.36 Palu Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu ini merupakan sekolah menengah tingkat pertama berdiri berciri islami dan salah satu sekolah kategori unggulan yang ada di kota Palu. Berkaitan dengan tersebut maka posisi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sangat tepat karena berada dalam kompleks perguruan islam

alkhairaat yakni sebelah utara berbatasan dengan lapangan alun-alun alkhairaat, sebelah barat berbatasan dengan SMA Alkhairaat, sebelah selatan berbatasan langsung dengan pondok pesantren putri Alkhairaat dan TK Alkhairaat.<sup>53</sup>

## 2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Berdasarkan hasil observasi, maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan ;

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu beridri pada Tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru yang disebut dengan Guru Tua. Mula-mula didirikan dengan nama Mu'alimin 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Palu masih dalam satu atap. Dalam perkembangannya MA Alkhairaat Pusat Palu dan MTs Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. MTs Alkhairaat dipimpin oleh KH. Bahrain Tayyib Sejak tahun 1975 – 1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman dari tahun 1978 – 1981, dilanjutkan oleh H. Suaib Bandera, BA dari tahun 1981 – 1988, kemudian Drs. Ali Karim tahun 1988 – 1990, Drs. Muchlis Saddan tahun 1990 – 1992, KH Husen Kambayan dari tahun 1992 – 1995 dilanjutkan oleh H. Ahmad Aldjufri, BA dari tahun 1995 – 2003 dan Dra. Hj. Saihun Aldjufrie dari tahun 2003 sampai sekarang.

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dan pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus

---

<sup>53</sup>Saihun Aldjufrie Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu “Wawancara” Kantor Kepala Madrasah Tanggal 5 September 2019

menjadikannya investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju.

Berdasarkan hasil wawancara ini, Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategi. Sehingga tidak mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin oleh delapan orang kepala madrasah ini banyak menore prestasi-prestasi. Bahkan sejak madrasah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Saihun Aldjufrie sebagai kepala madrasah telah mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik ditingkat daerah, propinsi maupun nasional.<sup>54</sup>

### 3. Visi/Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat merupakan sekolah menengah pertama yang merupakan salah satu tujuan pendidikan tingkat lanjutan, idaman para siswa dari segi emosi akan beranjak menuju kematangan yang bersiap untuk melanjutkan kesekolah tingkat lanjutan atas, sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki visi dan misi dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk mendukung amanat itu maka madrasah tsanawiyah alkhairaat pusat palu memiliki visi/misi serta tujuan pendidikan yang di cita-citakan, berikut visi/misi madrasah tsanawiyah alkhairaat pusat palu;

#### a. Visi Madrasah

Madrasah ini memiliki visi “Membentuk Generasi Berkarakter Islami Terdepan dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”

#### b. Misi Madrasah

---

<sup>54</sup>Saihun Aldjufrie Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu “Wawancara” Kantor Kepala Madrasah Tanggal 5 September 2019

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter islami
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman
- 7) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
- 8) Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup<sup>55</sup>

### c. Tujuan Madrasah

Dalam rangka meningkatkan kualitas serta sumber daya yang handal maka dalam masa satu tahun ke depan MTs. Alkhairaat Pusat Palu akan mewujudkan tujuan sekolah yakni :

1. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, aman, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Mampu memenuhi standar nilai pada semua mata pelajaran terutama pada nilai ujian Nasional (UN) dan peduli lingkungan.
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas
4. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas serta diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan tugas yang penuh rasa tanggung jawab
5. Menjadikan MTs Alkhairaat Pusat Palu sebagai lokomotif pengembangan iptak dan imtaq

---

<sup>55</sup>Mohammad Ma'ruf M. Arief, Wakamad Bidang Kurikulum "Wawancara" di Kantor Tanggal 7 Oktober 2019

6. Terciptanya suasana kehidupan keagamaan di lingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai islami
7. Terciptanya pengamalan agama secara utuh (komprehensif)
8. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
9. Terciptanya suasana lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.
10. Terciptanya suasana belajar yang kondusif
11. Memiliki keunggulan pada program pemutuan dan program ekstra kurikuler
12. Terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Keadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting, untuk itu guru harus memiliki berbagai potensi atau kemampuan sehingga mampu menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran siswa. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dan pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, bahwa kepala madrasah beserta tenaga pengajar dan guru di madrasah ini rata-rata sudah memiliki ijazah S1, yang terdiri dari 25 guru tetap,

---

<sup>56</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran/mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi I (Jakarta : Rajawali Pres, 2011). 56

dengan perincian sebanyak 24 guru PNS ditambah 1 kepala sekolah, 4 orang guru yayasan, 9 orang guru honorer sehingga jumlah guru tidak tetap atau GTT sebanyak 13 orang, hal ini dapat dilihat dari guru yayasan dan guru honorer. Dari jumlah keseluruhan 38 guru tersebut, 6 orang guru memiliki Ijazah S2. Adapun jumlah tenaga administrasi sebanyak 11 orang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah berikut :

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu jika dilihat dari segi kualitas, guru sudah dikatakan berkualitas karena dalam mendidik anak-anak kami di madrasah ini telah diatur berdasarkan kompetensi yang sesuai jurusan dan bidang masing-masing, begitupun dari segi kualitas jumlah guru yang ada di madrasah ini 38 orang, diantaranya ada 6 orang guru yang memiliki ijazah S2 dan ini sudah cukup mendukung proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut : TABEL I

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Ket
1.	Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I	Kepala MTs Alkhairaat Pusat Palu	
2.	Mohammad Ma'ruf M. Arief, S.Pd	Wakamad Bidang Kurikulum	PNS
3.	Fatmawaty, S.Pd	Wakamad Bidang Kesiswaan	PNS
4.	Thalib Aldjufrie, S.Pd.I, M.Pd.I	Wakamad Bidang Humas	PNS
5.	Drs. Nur Adhim, M.Pd.I	Wakamad Bidang Sarpras	PNS
6.	Gamar, S.Pd	Guru	PNS

7.	Mariama, SS	Guru	PNS
8.	Dra. Rosdiana Thamrin	Guru Dan Kepala Perpustakaan	PNS
9.	Risna, S.Ag	Guru	PNS
10.	Sumarni, S.Pd	Guru	PNS
11.	Ifriyanti, Syarif, S.Pd	Guru	PNS
12.	Zaitun Pangeran, S.Pd	Guru Dan Bendahara BOS	PNS
13.	Dra. Rasmi L	Guru	PNS
14.	Rosmiati, S.Ag	Guru	PNS
15.	Ramlah, S.Ag	Guru	PNS

16.	Kadir,S.Pd	Guru	PNS
17.	Dra. Zaenab HM Tang	Guru	PNS
18.	Dra. Fatma Ibrahim	Guru	PNS
19.	Hadiyah Pangko, SS	Guru	PNS
20.	Fatum Alhabsyi,S.Ag	Guru	PNS
21.	Idrus Alhabsyi,S.Ag	Guru	PNS
22.	Aisyah Aljufri,S.Ag	Guru	PNS
23.	Gamaria Sya'ban,SS	Guru	PNS
24.	Aminah Zen, SHI	Guru	PNS
25.	Wahba, S.Pd	Guru	PNS
26.	Arifin Aldjufrie, S.Pd.I	Guru	PNS

27.	Abd. Rahman Ahmad, BA	Guru	Yayasan
28.	Dra. Chadijah	Guru	Yayasan
29.	Jahri Toalu, S.Ag.	Guru	Yayasan
30.	Asniawan, S.Pd	Guru	Yayasan
31.	Muhammad Agusman, S.Pd. M.Pd	Guru	Honorer
32.	Mizwar, S.Pd, M.Pd	Guru	Honorer
33.	Dimas Haryadi, S.Pd.	Guru	Honorer
34.	Sadik Abdillah	Guru	Honorer
35.	Asmar, S.Pd	Guru	Honorer

36.	Novriazan, S.Pd	Guru	Honorer
37.	Fitri Nurhayati, S.Pd	Guru	Honorer
38.	Rifka Apriani, S.Pd	Guru	Honorer
39.	Lili Cendana, S.Pd	Guru	Honorer
40.	Ferdi Ramadani, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Honorer
41.	Siti Arafah, S.Pd	Staff Tata Usaha	Honorer
42.	Susiyanti, S.Pd	Kepala LAB IPA	Honorer
43.	Yudha	Keamanan/Satpam	Honorer
44.	Hendra	Kebersihan	Honorer
45.	Fadlia	Kebersihan	Honorer
46.	Winata	Kebersihan	Honorer
47.	Risky	Kebersihan	Honorer

--	--	--	--

**Sumber Data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu**

5. Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang terpenting dalam interaksi edukatif. Mereka dijadikan sebagai pusat persoalan dalam gerak semua pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah penentu dalam proses interaksi edukatif.<sup>57</sup>

TABEL II

KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Kriteria	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas						Jumlah
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L + P
Jumlah Siswa	95	145	102	120	93	122	677
Jumlah Kelas	7		7		6		20

**Sumber Data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu**

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

<sup>57</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif “ Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Cet.III, Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 51

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan. Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajar disekolah sudah barang tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan belajar tidak hanya dihadapi oleh guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi jika dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, masalah pendidikan yang lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan sarana tersebut yang mengakibatkan terlambatnya aktifitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu masih dalam kondisi yang baik dalam hal ini masih layak untuk dipergunakan.

MTs. Alkhairaat Pusat Palu, sebagai sebuah madrasah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas maka sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Daftar keadaan sarana prasarana madrasah adalah sebagai berikut :

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH**  
**ALKHAIRAAT PUSAT PALU**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Satuan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Status Tanah	Yayasan	Baik
2.	Luas Tanah	40 x 62 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Gedung	4 Buah	Baik
4.	Laboratorium	3 Buah	Baik
5.	Perpustakaan	2 Buah	Baik
6.	UKS	1 Buah	Baik
7.	BP	1 Buah	Baik
8.	Ruang Kelas	20 Ruangan	Baik
9.	Ruangan Kepala Madrasah	1 Ruangan	Baik
10.	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
11.	Ruang OSIS	1 Unit	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
13.	Koperasi	1 Unit	Baik
14.	Kantin	1 Unit	Baik
15.	Musallah	1 Unit	Baik
16.	WC Guru	5 Unit	Baik
17.	WC Siswa	9 Unit	Baik

**Sumber Data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu**

Keadaan sarana dan prasarana yang diuraikan diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sudah cukup mendukung dalam menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang baik memadai ditata dan dengan teratur akan memberikan

nuansa yang nyaman dan menyenangkan bagi segenap elemen madrasah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

## **B. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan maharah alqiraah pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu**

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh setelah melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi dilapangan dengan mewawancarai guru bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pusat Palu yang bernama Aminah Zen dimana mengemukakan:

Peserta didik cukup antusias dalam belajar bahasa Arab, namun ada beberapa peserta didik yang belum memiliki dasar sama sekali. Namun, hanya sebagian kecil. Untuk peserta didik yang pernah belajar di TPA dan sudah bisa mengaji, agak mudah untuk mengajarkan pelajaran bahasa Arab. Namun kami sedikit mengalami kesulitan terhadap peserta didik yang belum bisa mengaji ataupun yang masih membaca *Iqra'* dan mereka membutuhkan bimbingan khusus. Namun secara umum Alhamdulillah telah dibantu dengan pelajaran tahfidz. Untuk peserta didik di MTs Alkhairat Pusat Palu tidak terlalu banyak menemui kendala dalam pembelajaran *Maharah Alqiraah*, dan untuk pelajaran *qiraah* mereka sebagian besar bisa dan antusias.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa di MTs Alkhairat Pusat Palu dalam pembelajaran *Maharah Alqiraah* peserta didik tidak mengalami kesulitan dan mereka antusias dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kendala dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam membaca Al Qur'an, namun di MTs Alkhairat Pusat Palu memberi bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum bisa mengaji dengan cara memberikan pelajaran *tahfidz*.

---

<sup>58</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, "wawancara" di Ruang Guru Tanggal 19 Oktober 2019

Selanjutnya ibu Aminah Zen mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran *Maharah Alqiraah* peserta didik biasa membaca secara bersama ataupun membaca sendiri. Akan tetapi peserta didik lebih antusias jika membaca secara bersama sama. Saat peserta didik di uji secara bergantian maka peserta didik yang lain diberikan tugas menulis agar pembelajaran di dalam kelas tetap kondusif. Untuk kelacaran membaca juga perlu suatu kebiasaan, apabila peserta didik sering membaca Alqur'an di rumah dan sering mempraktekkan cara membacanya, baik secara bersama ataupun masing masing serta dibantu dengan adanya pelajaran *tahfidz* , maka saat pembelajaran *Maharah Alqiraah* peserta didik tidak akan mengalami kesulitan.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran *Maharah Alqiraah* di MTs Alkhairaat Pusat Palu peserta didik lebih antusias jika membaca secara bersama sama. Untuk menjaga kelas tetap kondusif saat pembelajaran *Maharah Alqiraah* berlangsung, peserta didik diberi tugas menulis saat peserta didik di uji mengenai kemampuan *Maharah Alqiraah*. Dari hasil wawancara tersebut guru mengatakan bahwa untuk kelacaran membaca juga perlu suatu kebiasaan, seperti praktek dan membaca Al Qur'an di rumah serta dibantu dengan pelajaran *tahfidz* saat di dalam kelas.

Ibu Aminah Zen juga menambahkan bahwa Metode atau strategi yang digunakan guru bahasa Arab adalah mengamati, meniru, dan memodifikasi. Yaitu peserta didik diminta untuk mengisi latihan kosa kata yang terdapat pada buku. Selanjutnya peserta didik menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa arab yang diperdengarkan atau dibacakan oleh guru. Serta, menyimak wacana dari suara guru dan menirukan pelafalan dan intonasinya.

Peserta didik harus memperhatikan struktur kalimat-kalimat serta menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat dan melakukan tanya jawab sederhana tentang tema atau topik yang dipelajari. Peserta didik menanyakan kata atau kalimat yang belum dipahami kepada teman atau guru sesuai tema atau topic. Dan juga peserta didik mencoba mengungkapkan dan memahami kata atau frasa/kalimat yang terdapat dari buku sesuai dengan kaidah lalu menemukan makna kata dalam teks serta menyimpulkan isi wacana secara lisan maupun tulisan<sup>60</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan peserta didik mengenai metode atau strategi khusus yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan maharah alqiraah. Menurut Mutia Salwa Talaga ada cara khusus yang digunakan oleh guru, yaitu dengan cara peserta didik lebih sering dilatih dan teks tersebut dibaca secara berulang-ulang sampai mereka bisa untuk membacanya, setelah mereka bisa membacanya mereka bisa langsung menghafal.<sup>61</sup>

Selanjutnya Hanifa Nayla menambahkan:

“ Selain menulis di papan tulis guru melatih peserta didik dalam maharah alqiraah dengan cara teks tersebut dibaca secara berulang-ulang sampai peserta didik bisa. Untuk peserta didik sudah terlatih dari kelas VII sampai kelas kelas IX secara otomatis mereka mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, “wawancara” di Ruang Guru Tanggal 19 Oktober 2019

<sup>61</sup>Mutia Salwa Talaga, Peserta Didik kelas IX, “wawancara” di Kelas Tanggal 15 September 2019

<sup>62</sup>Hanifa Nayla Bsa, Peserta Didik kelas IX, “wawancara” di Kelas Tanggal 15 September 2019

Lizza Sitti Rizqitha menambahkan bahwa dalam pembelajaran *Maharah Alqiraah* peserta didik tidak mengalami hambatan, karena mereka sudah terbiasa membaca teks bahasa Arab, dan membaca Alquran. Namun ada beberapa dari teman mereka yang belum mampu. Dan untuk peserta didik yang sudah mampu membaca mendapat tugas untuk membantu dalam mengajari sampai mereka bisa dan mampu untuk membaca.<sup>63</sup>

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada maharah alqiraah tidak terlepas pada peranan strategi guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Meningkatkan yang dilakukan guru adalah menumbuhkan sesuatu yang pernah ada dan berusaha untuk eksis sehingga dapat berhasil secara optimal, efektif dan efisien. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti, ada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan maharah alqiraah antara lain adalah sebagai berikut :

Berdasarkan observasi kelas peneliti dapat menjelaskan bahwa guru memberikan pertanyaan dan arahan kepada peserta didik yang tidak mendengarkan materi yang diajarkan. Peserta didik yang tidak mendengarkan, guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengartikan. Tujuannya untuk mengarahkan peserta didik supaya pemikiran peserta didik masuk dalam tema materi bahasa arab yang diajarkan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Lizza Sitti Rizqitha, Peserta Didik kelas IX, “wawancara” di Kelas Tanggal 15 September 2019

<sup>64</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

Berdasarkan observasi kelas peneliti dapat menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Arab maharah alqiraah, guru meminta peserta didik untuk membaca secara berkelompok. Selesai membaca secara berkelompok baik dalam hati maupun bersuara, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang frasa, kalimat, serta inti dari wacana teks arab.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi kelas peneliti dapat menjelaskan bahwa guru bahasa arab memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang kosa kata dan pesan yang disampaikan pada teks bahasa arab. Bagi peserta didik yang bisa menjawab peserta didik harus menjawab dengan jujur apakah jawabannya dari pemikiran sendiri ataukah dari kawannya.<sup>66</sup>

Adapun dari hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti ada beberapa metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab :

a. Metode Ceramah

Metode cceramah digunakan guru bahasa Arab untuk menyampaikan, menerangkan tujuan materi selama pembelajaran berlangsung, menyimpulkan inti dari materi yang sedang dipelajari, serta menjelaskan materi sekaligus memberikan siraman rohani yang berkaitan antara teks arab dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

---

<sup>65</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

<sup>66</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

Guru menggunakan metode ceramah tercermin pada saat observasi kelas. Peneliti melihat guru bahasa arab berceramah diawal pelajaran, ditengah pelajaran, dan diakhir pelajaran. Tujuan ceramah diawal pelajaran antara lain menyampaikan arahan tentang materi yang akan dipelajari dan disampaikan. Tujuan ceramah ditengah pelajaran untuk menyampaikan materi, menjelaskan kosa kata, frase, kalimat, menterjemahkan teks Arab. Tujuan ceramah diakhir pelajaran antara lain untuk menyampaikan isi teks Arab secara keseluruhan dan menegaskan manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi salah satu cara yang digunakan seorang guru dalam menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu.

Metode ini digunakan guru bahasa Arab. Hal ini terlihat saat peneliti mengadakan observasi kelas guru selalu memperagakan kepada peserta didik tentang penjelasan kosa kata, kalimat dengan keadaan sekitar sehingga peserta didik mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta yang diperagakan guru.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

<sup>68</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

### c. Metode Tanya Jawab

Proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, guru selalu menggunakan metode tanya jawab. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan guru bahasa Arab. Tujuan metode ini digunakan antara lain sebagai umpan balik antara guru dengan peserta didik.

Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara individu tentu jawaban peserta didik tidak langsung dibenarkan oleh guru tetapi diminta peserta didik lain untuk memberikan argument dan jawaban lain tujuannya untuk merangsang otak peserta didik lebih kreatif. Hal tersebut sama halnya dengan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok.

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar tentang berbahasa Arab. Pada umumnya tujuan mempelajari bahasa Arab mencakup empat kemampuan berbahasa Arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan ini dipastikan sebagai alat komunikasi bahasa baik secara lisan dan secara tertulis dalam bahasa Arab. Pentingnya berbahasa Arab guna sebagai alat memahami agama Islam.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pusat Palu tidak jauh berbeda pada umumnya. Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Pusat Palu merupakan mata pelajaran yang diarahkan guna mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan berbahasa Arab dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti, tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam maharah alqiraah kelas IX di MTs Alkhairaat Pusat Palu diantaranya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring, kata, frasa atau kalimat, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema wacana untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab maharah alqiraah berlangsung, guru bahasa Arab dalam praktiknya menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bahasa Arab menggunakan buku ajar LKS.

Proses belajar mengajar berlangsung guru menyuruh siswa membuka lembar kerja siswa. Guru meminta membaca secara bersama-sama dengan cara guru memberikan contoh pengucapan membaca dalam satu kalimat. Setelah guru membacakan teks perkalimat kemudian peserta didik diminta mengikutinya.

Selesai guru membacakan teks dan peserta didik mengikutinya, guru meminta peserta didik untuk membaca ulang teks yang telah dibaca secara bersama-sama. Selesai membaca teks arab guru membahas kosa kata yang termuat dalam teks bahasa Arab. Guru bertanya kepada peserta didik tentang setiap kosa kata. Dalam memberikan kosa kata, guru tidak serta merta memberikan arti langsung tetapi guru memancing peserta didik dalam berfikir sejenak dan guru merangsang peserta didik untuk mengartikan kosa kata menurut yang peserta didik tau.

Guru menjelaskan setiap kata, kalimat, dan paragraph dengan penuh teliti. Materi yang diberikan kepada peserta didik guru menganalisa teks Arab dan memberikan wawasan secara umum berkaitan materi teks arab. Selama penjelasan materi kepada peserta didik, guru bahasa Arab berkeliling dalam menyampaikan materi supaya memberikan perhatian kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak menyimak guru mendekati peserta didik tersebut dengan pendekatan individu. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan supaya pemikiran peserta didik masuk dalam konsep materi belajar.<sup>69</sup>

### **C. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah alqiraah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu**

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan faktor yang selalu ada pada setiap kegiatan. Kedua hal ini tidak dapat terpisahkan karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik evaluasi secara harian, semester ataupun dalam satu tahun pelajaran.

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi arah yang jelas guru bahasa Arab mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul sehingga dengan adanya solusi proses pembelajaran bahasa Arab maharah alqiraah dapat berjalan dengan baik. Dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

---

<sup>69</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, Observasi Kelas Tanggal 20 Oktober 2019

pembelajaran maharah alqiraah. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain :

1. Faktor pendukung

*Pertama*, terdapat semangat guru dalam mengajar bahasa Arab dengan sikap keterbukaan terhadap penyampaian materi. Hal ini terlihat pada saat mengajar, guru datang dikelas tepat pada waktunya serta guru mengakhiri pelajaran sesuai bel berbunyi. Dalam penyampaian materi guru tidak menyembunyikan ilmu pengetahuannya.

*Kedua*, terdapat sumber belajar yang diwajibkan kepada peserta didik untuk memiliki LKS. Dengan sumber belajar tersebut peserta didik diminta untuk belajar dirumah dengan membaca dan memahami teks arab.

*Ketiga*, suasana belajar dikelas diformat menjadi suasana yang menyenangkan dan suasana kelasnya juga menyenangkan.

*Keempat*, diadakan kompetisi dalam hal maharah alqiraah.<sup>70</sup>

2. Faktor penghambat

*Pertama*, ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam membaca teks arab dan alquran. Ini disebabkan kebiasaan peserta didik yang tidak belajar membaca dengan sungguh-sungguh.

*Kedua*, latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang peserta didik menyebabkan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Dari hal ini kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>70</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, “wawancara” di Ruang Guru Tanggal 19 Oktober 2019

memahami teks arab ada yang langsung mengerti adapula yang lambat dalam memahami teks arab.

*Ketiga*, waktu pembelajaran bahasa Arab dalam seminggu sehingga keterbatasan waktu inilah yang menjadikan guru bahasa arab kesulitan untuk membimbing peserta didik yang kurang lancar membaca teks arab.

*Keempat*, kurang kerja sama dengan guru, terutama dalam pembiasaan membaca alquran dirumah.<sup>71</sup>

Adapun solusi yang diberikan oleh guru bahasa Arab kepada peserta didik yang belum mampu untuk membaca teks bahasa Arab adalah dengan cara dibimbing secara khusus untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca teks bahasa arab diluar jam pelajaran berlangsung.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, “wawancara” di Ruang Guru Tanggal 19 Oktober 2019

<sup>72</sup>Aminah Zen, SHI, Guru Bahasa Arab Kelas IX, “wawancara” di Ruang Guru Tanggal 19 Oktober 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulannya itu:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *maharh alqiraah* pada peserta didik di MTs.Alkhairaat Pusat Palu adalah mengamati, meniru, dan memodifikasi yaitu peserta didik diminta untuk mengisi latihan kosa kata yang terdapat pada buku. Selanjutnya peserta didik menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa arab yang diperdengarkan atau dibacakan oleh guru. Serta, menyimak wacana dari suara guru dan menirukan pelafalan dan intonasinya. Peserta didik harus memperhatikan struktur kalimat-kalimat serta menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat dan melakukan tanya jawab sederhana tentang tema atau topik yang dipelajari. Peserta didik menanyakan kata atau kalimat yang belum dipahami kepada teman atau guru sesuai tema atau topik .Dan peserta didik mencoba mengungkapkan serta memahami kata atau frasa/kalimat yang terdapat dari buku sesuai dengan kaidah lalu menemukan makna kata dalam teks serta menyimpulkan isi wacana secara lisan maupun tulisan.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan *maharah al-Qira'ah* pada peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu adalah:

a. Faktor pendukung

Yang menjadi factor pendukung pada pembelajaran *Maharah Alqiraah* yaitu semangat guru dalam mengajar bahasa Arab dengan sikap keterbukaan terhadap penyampaian materi. Hal ini terlihat pada saat mengajar, Guru datang dikelas tepat pada waktunya serta guru mengakhiri pelajaran sesuai bel berbunyi. Dalam penyampaian materi guru tidak menyembunyikan ilmu pengetahuannya. Adanya sumber belajar yang diwajibkan kepada peserta didik untuk memiliki LKS serta suasana belajar dikelas diformat menjadi suasana yang menyenangkan dengan diadakannya kompetisi dalam hal maharah alqiraah.

b. Faktor penghambat

Yang menjadi factor penghambat pada pembelajaran *Maharah Alqiraah* yaitu peserta didik yang masih kurang dalam membaca teks arab dan alquran. Hal ini disebabkan kebiasaan peserta didik yang tidak belajar membaca dengan sungguh-sungguh. Adanya Perbedaan latar belakang peserta didik menyebabkan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Dari hal ini kemampuan peserta didik dalam memahami teks arab ada yang langsung mengerti adapula yang lambat dalam memahami teks arab. Serta waktu pembelajaran bahasa Arab

dalam seminggu sehingga keterbatasan waktu inilah yang menjadikan guru bahasa arab kesulitan untuk membimbing peserta didik yang kurang lancar membaca teks arab dan kurang kerja sama dengan guru, terutama dalam pembiasaan membaca alquran dirumah.

- c. Adapun solusi yang diberikan oleh guru bahasa Arab kepada peserta didik yang belum mampu untuk membaca teks bahasa Arab adalah dengan cara dibimbing secara khusus untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca teks bahasa arab diluar jam pelajaran berlangsung.

## ***B. Saran***

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis anggap perlu untuk diketahui antara lain:

1. Kepada Guru Bahasa Arab
  - a. Sebagai guru dalam hal ini mendidik bahasa Arab dalam *maharah alqiraah*, guru harus memberikan penegasan giat membaca kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan efisien.
  - b. Seorang guru supaya memperhatikan peserta didik dalam pemilihan strategi sehingga peserta didik dapat lebih konsentrasi dalam belajar-mengajar.

- c. Seorang guru supaya memperhatikan berbagai informasi terbaru dari berbagai media sehingga dengan adanya informasi dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

## 2. Kepada Peserta Didik

- a. Sedikitnya waktu pembelajaran bahasa Arab *maharah alqira'ah* maka peserta didik diharapkan tidak menggantungkan pada guru akan tetapi berperan aktif dalam membaca teks Arab tersendiri.
- b. Selalu mematuhi perintah guru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadi Muhammad. *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2006).
- Anwar Syarif Kharomain, Pembelajaran *Mahārah Al - qirā'ah* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan), skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik* .Ed. II: Cet. XI, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bahri Djamarah Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).
- Burgin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* Cet. I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Choir Abdul. *Psikologi Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung, Penerbit Semesta Al-Quran. 2013).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).
- Effendy Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. III; Malang: Misyakat, 2005.
- Fachrurrazi Aziz dan Erta Mahyudin . *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1: Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Ghoni Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*, Cet. 50, Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2002.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005).
- Hermawan Acep . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Izzan Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2004).
- Jabir Muh. *Sistem pembelajaran Bahasa Arab*, Ed.I Cet. 1; Palu : Sulteng Center Press, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Miles Matthew B.. et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analysis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru Cet. III, PT. Jakarta: UI-Press, 2005).
- Mufarokah Anissatul, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013).
- Mustofa Bisri dan Abdul Hamid. *Metode dan Srategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV: Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Munir, *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Yogyakarta : Pustaka Utama, 2005).
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Sagala Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Ifabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Surahmad Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978).
- Umar Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs. Alkhairaat Pusat Palu ?
2. Apa saja Visi dan Misi terbentuknya MTs. Alkhairaat Pusat Palu ?
3. Apa tujuan berdirinya MTs. Alkhairaat Pusat Palu ?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di MTs. Alkhairaat Pusat Palu ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs. Alkhairaat Pusat Palu ?
6. Sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab khususnya maharah alqiraah ?
7. Bagaimana kondisi suasana kelas dan wujud partisipasi guru dalam mengajarkan bahasa arab khususnya maharah alqiraah ?
8. Bagaimana metode/strategi dalam bahasa arab khususnya maharah alqiraah ?
9. Apakah ada metode/strategi khusus yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan maharah alqiraah ?
10. Apakah menurut peserta didik metode/strategi yang digunakan guru bahasa arab dapat meningkatkan kemampuan maharah alqiraah ?
11. Apakah peserta didik merasa ada hambatan dalam belajar bahasa arab khususnya maharah alqiraah ?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan maharah alqiraah pada siswa di MTs. Alkhairaat Pusat Palu?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.
2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu
5. Observasi Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.
6. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Saifun Aldjufri M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2.	Mohammad Ma'rif M. Arief, S.Pd	Wakamad Bidang Kurikulum	
3.	Aminah Zen, SHI	Guru Bahasa Arab	
4.	Hanifa Nayla Ben	Peserta Didik	
5.	Mutia Sulwa Talaga	Peserta Didik	
6.	Liza Siti Rizqitha	Peserta Didik	
7.	Wahyuni Putri	Peserta Didik	
8.	Gita Aulia	Peserta Didik	

Palu, 28 Oktober 2019



Saifun Aldjufri M.Pd.I

NIP. 19681208 199803 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث  
 IAIN INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARIQYAH DAN ILMU KEBURUHAN  
 Jl. Jendral Sudirman 21 Palu Telp. 0431 457311 Fax. 0431 457312  
 Website: www.iaainpalu.ac.id Email: iainpalu@iaainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ZAHRA AGULAN	NIM	: 15.1.01.2028
PTS	: PKU.26 - JANUARI - 1998	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	Semester	: VI
Asrama	: IS - <del>AS</del> TANDIRANTE	HP	: 0852 5633 116
UIN			

1. Strategi dan Saluran meningkatkan kemampuan Memarah ~~Alquran~~  
 pada ~~akhir~~ di MTS Alkhairat Pusat Palu  
 pada 11  
 2. Pengaruh Muradot Dan Relaksasinya dengan Pembelajaran Bahasa Arab  
 di MTS Alkhairat Pusat Palu  
 pada 11  
 3. Efektivitas Pembelajaran / pengajaran Muradot Bahasa Arab  
 di MTS Alkhairat Pusat Palu

Palu, 14 Desember 2014  
 Mahasiswa  
  
 Zahra Agulan

Tentu saya akan menyerahkan skripsi dengan nomor :

Promotor 1 : Dr. H. Muh. Jaber, M.Pd.1  
 Promotor 2 : Dr. H. Ahmad Shohihin Ruswan, LC, MA

Di Palu,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Dan Pengembangan Kalamangga,  
  
 Dr. HAMDAN MLAG  
 NIP. 19690609 194803 1 002

Koran Jurusan  
  
 Dr. H. Muh. Jaber, M. Pd. 1  
 WP. 19660312 199503 1 001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR - 57 TAHUN 2019

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBEBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Mengingat
1. bahwa peraturan SKPA Unsw dalam bentuk sebagai terlampiran pada surat yang sebelumnya sudah pada jenjang Surat Setor (SS) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu melakukan peninjauan proposal dan skripsi, bahwa masalah yang tersebut tersebut di bawah ini dipandang tetap sebagai rekomendasi yang terlampir;
  2. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  5. Peraturan Presiden RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua UU IAIN Palu menjadi IAIN Palu.
  6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu.
  7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 1241/2006 tentang Pedoman Penyusunan Perguruan Tinggi.
  8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1781/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi.
  9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1841/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengembangan, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
  10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9041/2007 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi.
  11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 4331/07481/2018.

MEMUTUSKAN

Mengucapkan  
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBEBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Petunjuk  
Menunjuk Sebaran G)  
1. Dr. H. Mah. Juhri, M.Pd.I.  
2. Dr. H. Ahmad Setri Bin Fauzan, Lc., MA.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:  
Nama : Cahya Abdullah  
Nomor Induk : 15.102.008  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : "STIKATHUL GURU: DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAJLIS AL-QUR'AH PADA PESERTA DIKIR DI MTS. AL-KHAIRAT POSAT PALU".  
Tugas Pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, serta penyelesaian proposal sesuai dengan menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.  
Ketiga  
Segala biaya akan dibebankan kepada mahasiswa ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.  
Keempat  
Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.  
Kelima  
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Palu  
Palu tanggal 16 Januari 2019  
/Devia  
Dr. Mubandah Idris, S.Kp., M.A.,  
NIP. 1973126 200003 1 001

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		NAMA	NO. DAFTAR	TANGGAL	
		AMBA	145-23-0000	14/05/2023	
NO.	DAFTAR	NAMA	JUDUL SKRIPSI	LOKUS PENELITIAN	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	145-23-0000	AMBA	PERANAN PERSEKUTUAN ISLAM (PKI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN PALU	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
2	145-23-0001	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
3	145-23-0002	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
4	145-23-0003	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
5	145-23-0004	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
6	145-23-0005	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
7	145-23-0006	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
8	145-23-0007	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
9	145-23-0008	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
10	145-23-0009	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]
11	145-23-0010	AMBA	...	1. Di Kabupaten Palu 2. Di Kecamatan ...	[Signature]









REKAMEN PERUSAHAAN  
 REKAMEN PERUSAHAAN  
 STATE UNIVERSITY OF SEBELA WATU  
 UNIVERSITAS SEBELA WATU  
 Jember, Indonesia

**REKAMEN PERUSAHAAN**  
**(REKAMEN PERUSAHAAN)**

Tanggal dan No. Surat, tanggal 20 April 2019  
 Nama : ...  
 No. : ...  
 Jenis : ...  
 Jenis Ruang : ...  
 Pekerjaan : ...  
 Ruang : ...

**SARANAN PERUSAHAAN/PERUSAHAAN**

NO	SAKSI PERUSAHAAN	NO	PERUSAHAAN
1.	...		
2.	...		
3.	...		
4.	...		
5.	...		
6.	...	...	

Tgl. 20 April 2019

...  
 Nama PERUSAHAAN  
 ...  
 No. : ...  
 No. : ...

...  
 ...  
 No. : ...  
 No. : ...



REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) SURABAYA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SURABAYA (SIU)  
 SURABAYA  
 JALAN TAMPARAN DAMAI SURABAYA  
 SURABAYA 60132 Telp. (031) 8321100  
 www.iain-sby.ac.id

**DAFTAR HADIS BAHAN PROPOSAL KHUSUS  
 TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : Irfan Abdillah  
 NIM : 19120028  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 1  
 Judul Skripsi : Studi Kasus Penerapan Metode Pembelajaran Al-Quran  
 Pada Siswa Madrasah Al-Quran Jawa  
 Ugi : Wahyu Satrio  
 Date : 20 April 2019

NO	NAMA	NOV	HJM / JLM	YTD	KC.
1.	Yana, Titik, dkk	191200001	10/100	10/100	
2.	Adi Nugroho	191200002	10/100	10/100	
3.	Yana, Titik, dkk	191200003	10/100	10/100	
4.	Yana, Titik, dkk	191200004	10/100	10/100	
5.	Yana, Titik, dkk	191200005	10/100	10/100	
6.	Yana, Titik, dkk	191200006	10/100	10/100	
7.	Yana, Titik, dkk	191200007	10/100	10/100	
8.	Yana, Titik, dkk	191200008	10/100	10/100	
9.	Yana, Titik, dkk	191200009	10/100	10/100	
10.	Yana, Titik, dkk	191200010	10/100	10/100	
11.	Yana, Titik, dkk	191200011	10/100	10/100	
12.	Yana, Titik, dkk	191200012	10/100	10/100	
13.	Yana, Titik, dkk	191200013	10/100	10/100	
14.	Yana, Titik, dkk	191200014	10/100	10/100	
15.	Yana, Titik, dkk	191200015	10/100	10/100	

Date: 20 April 2019

Pembimbing I,  
  
 Dr. H. Wahyu Satrio, M.Pd  
 NIP. 191200001

Pembimbing II,  
  
 Dr. H. Ahmad Rizki, Lc., MA  
 NIP. 191200002

Pengantar,  
  
 H. Wahyudi, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 191200003

Konsep atau  
 dan Dekan  
 Ratus Satrio, M.Pd  
  
 Dr. H. Akh. Irfan, M.Pd  
 NIP. 191200021





MAJLIS PENYIARAN ALUMNUS  
MAJLIS TRANSKRIPSI ALUMNUS  
PUSAT PAJ. SULAWESI LUNGGA  
MAJLIS ALUMNUS & STAF, SURABAYA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

SURAT KEKAMPAN  
Nomor: 199/000/01/2019/0000

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Ketua Majelis Alumni Pusat telah menandatangani surat pernyataan sebagai berikut:

Nama : Koko Abdullah  
Tempat tanggal lahir : Makassar, 10 Januari 1968  
NIM : 191101001  
Jurusan : The English Language Program  
Program studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Yang bertanda tangan telah melaksanakan Penelitian di Mahasiswa Transkripsi Alumnus Pusat pada tanggal 24 Januari - 25 Januari 2019 dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang berjudul "Tahapan Awal Belajar Mengetik dan Mengetik Malarat" dengan tujuan Program Studi PAJ. SULAWESI LUNGGA.

Ditandatangani dan ditandatangani di Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Januari 2019.

25 Januari 2019  
Ketua  
Koko Abdullah, M.Pd.  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية طابو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
J. Diponegoro No. 25 Palu Telp. 0451-465718 Fax. 0451-465186  
Website: www.iainpalu.ac.id email: fakultas@iainpalu.ac.id

Nomor : In.13/E/PP/00.9/11/2019  
Grafik : Pening  
Lampiran :  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Palu, November 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munasqiyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
1. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
2. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.  
3. Dr. Mohamad Idnan, S.Ag., M.Ag.  
4. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
5. Dr. H. Ahmad Saifi Bin Punawan, Lc., MA.

Palu,

Assalamu'alaikum warrah

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu:

Nama : Zehra Abdullah  
NIM : 151.02.0028  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH AL-QIR'AH PADA PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHARAA'AT PUSAT PALU.

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut yang akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Selasa, 19 November 2019  
Jam : 14.30 WITA  
Meja Sidang :  
Tempat : Lantai II Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan  
Kebua Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19660322 199503 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi:

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kubaya Muslimah (Wanita).

**Lampiran-lampiran :**

*Wawancara dengan Kepala Madrasah*



*Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah*



*Wawancara dengan Guru Bahasa Arab*



*Wawancara dengan Peserta Didik*



*Wawancara dengan Peserta Didik*



*Wawancara dengan Peserta Didik*



*Proses belajar mengajar*



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : ZAHRA ABDULLAH  
TTL : Palu, 24 Januari 1998  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
NIM : 15.1.02.0028  
Alamat : Jl. Tanderante kel. Kabonena Kec. Ulujadi Kota Palu  
Saudara Kandung : Khairunnisa Abdullah dan Muhammad Farhan

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat TK Alkhairaat Pusat Palu
- b. Tamat SD Alkhairaat Pusat Palu 2009
- c. Tamat MTs. Alkhairaat Pusat Palu 2012
- d. Tamat MA Alkhairaat Pusat Palu 2015
- e. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu Tahun 2015

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

- a. Ayah
  - Nama : Abdullah Bubakar
  - TTL : Kombat, 25 Maret 1969
  - Agama : Islam
  - Pekerjaan : Pedagang
  - Alamat : Jl. Tanderante
- b. Ibu
  - Nama : Alwiah Bubakar
  - TTL : Bacan, 25 September 1972
  - Agama : Islam
  - Pekerjaan : PNS
  - Alamat : Jl. Tanderante





